

RINGKASAN

Pertanian masih menyokong perekonomian sebagian besar masyarakat di Indonesia. Luasnya lahan pertanian terutama perkebunan di Indonesia banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satunya dengan menanam kapulaga. Budidaya yang mudah dan cenderung menguntungkan bagi petani walaupun harga yang diperoleh petani cukup fluktuatif. Namun dalam pelaksanaannya, petani masih belum maksimal dalam berbudidaya tanaman kapulaga seperti pemilihan bibit dan perawatan dengan menggunakan pupuk sebagai penyokong pertumbuhan, sehingga produksi yang diperoleh petani juga belum maksimal dibandingkan dengan luas lahan tanam kapulaga.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan 1) Mengetahui profil usahatani kapulaga di Desa Cibangkong, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, 2) Mengetahui besarnya pendapatan rumah tangga petani kapulaga di Desa Cibangkong, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, 3) Menganalisis biaya dan pendapatan usahatani kapulaga di Desa Cibangkong, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas per tahun, 4) Menghitung besarnya kontribusi pendapatan usahatani kapulaga terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara kepada petani kapulaga di Desa Cibangkong, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas sebanyak 40 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Survei pendahuluan telah dilaksanakan dengan mengamati permasalahan yang terdapat pada lokasi penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain biaya tetap dan biaya variabel, penerimaan usahatani kapulaga, pendapatan usahatani kapulaga, pendapatan rumah tangga petani, *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan kontribusi pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis *revenue cost ratio* (R/C ratio) usahatani kapulaga di Desa Cibangkong ini layak untuk dilanjutkan dengan nilai sebesar 2,52. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Desa Cibangkong per tahun sebesar Rp. 5.630.166,45 dimana pendapatan tersebut diperoleh dari pendapatan *on farm*, *off farm*, dan *non farm* yang dilakukan oleh petani. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani di Desa Cibangkong per luas garapan per tahun sebesar Rp 1.700.996,04 dan rata-rata pendapatan usahatani kapulaga per luas garapan per tahun sebesar Rp 2.596.216,45. Besarnya kontribusi usahatani kapulaga di Desa Cibangkong sebesar 46,09 % dimana nilai tersebut dalam kategori sedang, yang artinya kontribusi pendapatan usahatani kapulaga terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Cibangkong ini tergolong sedang.

SUMMARY

Agriculture still supports economics most people in Indonesia. The extent of agricultural land, especially plantations in Indonesia, is widely used by the community. One of them by planting cardamom. Cultivation is easy and tends to be profitable for farmers even though the prices obtained by farmers are quite volatile. However, in practice, farmers are still not maximized in cultivating cardamom plants such as seed selection and treatment using fertilizers as growth support, so that the production obtained by farmers is also not maximized compared to the area of cardamom planting land.

This study was conducted with the objectives of 1) Knowing the profile of cardamom farming in Cibangkong Village, Pekuncen District, Banyumas Regency, 2) Knowing the household income of cardamom farmers in Cibangkong Village, Pekuncen District, Banyumas Regency, 3) Analyzing the costs and income of cardamom farming in Cibangkong Village, Pekuncen District, Banyumas per year, 4) Calculate the contribution of cardamom farming income to farmers' household income.

This research was conducted using interviews with cardamom farmers in Cibangkong Village, Pekuncen District, Banyumas Regency as many as 40 respondents. This research was conducted in August 2022. A preliminary survey was carried out by observing the problems found in the research location. The variables used in this study include fixed costs and variable costs, cardamom farming revenue, cardamom farming income, farmer household income, Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), and income contribution.

The results showed that based on the analysis of the revenue cost ratio (R/C ratio) cardamom farming in Cibangkong Village was feasible to continue with a value of 2,52. The average household income of farmers in Cibangkong Village per year is Rp. 5.630.166,45 wherein the income is obtained from on farm, off farm, and non farm income made by farmers. The average cost incurred by farmers in Cibangkong Village per year is IDR 1.700.996,04 and cardamom farming income is IDR 2.596.216,45. The contribution of cardamom farming in Cibangkong Village is 46,09 % where the value is in the middle category, which means that the contribution of cardamom farming income to the household income of farmers in Cibangkong Village is relatively middle.